

PENUMBUHAN SIKAP DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
NUSA TENGGARA BARAT
(BPPAUD DAN DIKMAS NTB)
TAHUN 2016**

MODEL/PROGRAM:

Strategi penumbuhan sikap dan budi pekerti anak usia dini melalui gerak
dan lagu

PENGARAH:

Drs. H. Eko Sumardi, M. Pd.

Kepala BP PAUD DAN DIKMAS NTB

PENANGGUNGJAWAB:

Haryanto, M. Pd.

Kepala Seksi Program

PENGEMBANG:

Rizki Rahmadaniar, S. Pd.

Baiq Vina Handayani, S. Pd.

KATA SAMBUTAN
KEPALA BPPAUD DAN DIKMAS NTB

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan model/program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2016 telah dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyambut baik atas selesainya pekerjaan pengembangan model/program ini. Tahun 2016 ini BP PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan 8 jenis model/program.

Model yang dikembangkan oleh BP-PAUD DAN DIKMAS NTB tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini melalui makanan seimbang.
2. Strategi penumbuhan sikap dan budi pekerti anak usia dini melalui gerak dan lagu.
3. E-Tutorial program kesetaraan Paket C.
4. Pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dan budaya untuk pendidikan keaksaraan dasar pada komunitas adat terpencil.
5. Pelibatan orang tua dengan satuan pendidikan pada hari pertama masuk sekolah HPMS.
6. Pelibatan orang tua dengan satuan pendidikan SMP melalui program Keluarga Inspirator sekolah (KIS).
7. Entrepreneur progressive model untuk mantan buruh migran.
8. Sapaku (Sistem Administrasi Pembimbingan Akreditasi).

Semoga pengembangan model tahun 2016 ini dapat memenuhi kebutuhan untuk melengkapi dan mengatasi permasalahan yang ada

pada satuan-satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan model/program ini, atas kesediaan dan kepedulian semua pihak dalam memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan sarbel tahun ini kami menghaturkan terima kasih.

Mataram, Desember 2016
Kepala



Drs. Eko Samardi, M.Pd.
NIP196703091993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Tujuan	6
D. Sasaran	7
E. Manfaat.....	7
f. Indikator Keberhasilan.....	8
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN.....	9
A. Pengertian	9
B. Tujuan Program	14
C. Karakteristik Program/Prototype Program.....	18
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM	24
A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	24
B. Kurikulum	26
C. Pembelajaran	26
D. Peserta Didik.....	27
E. Pendidik.....	28
F. Pengelolaan	28
G. Pembiayaan	28
H. Penilaian	28
BAB IV PENJAMINAN MUTU DAN EVALUASI	29
A. Monitoring	29
B. Tindak Lanjut.....	29
BAB V PENUTUP	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 - 2019 adalah ‘Terbentuknya Insan Serta Ekosistem Pendidikan yang Berkarakter dengan Berlandaskan gotong royong’. Sikap, dan karakter masyarakat sangat menentukan kemajuan bangsa. Kejayaan bangsa tidak hanya bergantung pada kecerdasan (IQ) warga negaranya namun yang lebih penting adalah karakter dari warga negaranya (EQ).

Penumbuhan sikap dan budi pekerti pada anak usia dini sangat strategis dikarenakan pada usia dini (lahir – 6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penumbuhan sikap dan budi pekerti pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Penumbuhan sikap ini menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial–emosional, bahasa, dan seni. Orientasi seni dapat berupa seni musik, seni tari, dan sebagainya.

Sesuai dengan konsep pembelajaran pada anak usia dini yakni melalui bermain, oleh sebab itu dapat dikatakan seluruh layanan PAUD selalu menggunakan musik, gerak, dan lagu dalam menyampaikan proses pembelajaran anak. Misalnya pada kegiatan membereskan mainan dan peralatan belajar setelah pembelajaran selesai, guru akan mendendangkan lagu dengan syair “Beres-Beres” untuk menyampaikan pesan kepada anak untuk membereskan mainannya. Hal ini dapat dimaknai bahwa keterlibatan musik maupun lagu dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting. Melalui syair lagu dan gerak guru dapat menyampaikan pesan kepada anak menjadi lebih efektif.

Penumbuhan sikap dan budi pekerti merupakan pesan penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia muncul sejak tahun 1990-an hingga saat ini. Masyarakat Indonesia merasakan perlunya pendidikan budi pekerti yang dapat melahirkan sikap positif mendapatkan porsi yang lebih besar dalam sistem persekolahan. Fenomena krisis moral yang semakin mencuat ke permukaan, merambah ke segenap lapisan masyarakat. Hal itu sebagai akibat kesalahan dalam penanaman dasar-dasar sikap dan budi pekerti pada anak usia dini, sebab masa usia dini secara pedagogis merupakan masa peletak dasar dan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia dan ceria merupakan dasar bagi keberhasilan di masa yang akan datang.

Pembiasaan dalam konteks pendidikan anak usia dini ialah proses melakukan latihan-latihan perkataan, perbuatan dan aktivitas

secara terus menerus dan berulang-ulang. Membiasakan berlatih secara berulang-ulang akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan anak selanjutnya. Seperti yang diungkapkan Parker (1972) dan Silberg (2004), berlatih pembiasaan akan membentuk dan memperkuat jembatan neuron yang penting untuk perkembangan kemampuan akademis pada tahap hidup anak berikutnya. Otak anak-anak pada usia dini menurut Jensen (2007) dapat menguasai banyak aktivitas secara mudah yang distimulasikan melalui gerakan motorik halus maupun kasar. Artinya sistem pengaktifan *reticular* yang menerima data sensori masuk, membentuk sistem atensional, interaksi antara kedua sistem akan membantu dalam menjaga keseimbangan dalam menerjemahkan pikiran ke dalam tindakan, dan mengoordinasikan gerakan-gerakan tubuh. Permainan-permainan melalui gerakan tertentu seperti berayun, menggelinding, dan melompat dapat menstimulasi sistem ini.

Menurut Larry Abraham dari *Kinesiologi University of Texas* di Austin dalam Jensen (2007), mengatakan para pengajar hendaknya membuat siswa bergerak latihan fisik sesuai dengan usianya, pendidikan fisik melalui gerak badan, drama, dan seni dapat menunjang pencapaian tujuan kognitif maupun afektif. Ditambahkan oleh Silberg (2004) gerakan yang dilatihkan secara kontinu dan konsisten akan berpengaruh pada tindak disiplin yang tinggi sekaligus mempunyai kemampuan sosial dan kognitif yang lebih baik. Kombinasi antara gerakan dan lagu juga dapat meningkatkan energi positif, seperti dalam kajiannya Web dan Web (1990) dalam

bukunya *Accelerated Learning with Music* dalam Jensen (12007), pengaruh potensial musik pada tubuh dan pikiran meliputi 1) meningkatkan energi muskuler; 2) meningkatkan energi molekuler; 3) mempengaruhi detak jantung; 4) mengubah metabolisme; 5) mengurangi rasa sakit dan stres; 6) mempercepat penyembuhan dan pemulihan kondisi; 7) menghilangkan keletihan; 8) membantu pelepasan emosi; dan 9) menstimulasi kreativitas, sensitivitas, dan pemikiran.

Musik adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Musik adalah bentuk universal dari komunikasi yang mempengaruhi kelangsungan hidup. Menurut musisi profesional sekaligus seorang pendidik Steven Halpern (1985, 1999) menyatakan bahwa manfaat dari musik bagi pembelajaran adalah relaksasi dan mengurangi stres, memacu kreatifitas, menstimulasi keterampilan motorik, berbicara dan perbendaharaan kata, mengurangi masalah-masalah disiplin. Di usia dini anak memiliki kemampuan mengingat paling baik dan sangat mudah diarahkan pada hal yang benar. Kata-kata yang indah, nada yang indah, gerak yang indah, merupakan media yang positif sebagai permainan yang menyenangkan.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BPPAUD dan DIKMAS) NTB sesuai Permendikbud Nomor 69 Tahun menyatakan salah satu fungsi BPPAUD dan DIKMAS adalah melaksanakan pengembangan program PAUD dan DIKMAS.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Selong, TK Hamzanwadi Pancor, dan PAUD Aisiyah Bustanul Atfal Pancor Kabupaten Lombok Timur dan PAUD Pasar di Kota

Mataram, bahwa kegiatan pembelajaran terkait dengan penumbuhan sikap dan budi pekerti masih belum maksimal, terlihat dari sikap peserta didik yang masih belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun, meletakkan sepatu sembarangan, tidak memperlihatkan kepedulian kepada teman maupun lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah, kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua, belum ada panduan untuk pendidik dalam menumbuhkan sikap dan budi pekerti anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penumbuhan sikap belum bervariasi, kurangnya lagu anak-anak yang mengedukasi tentang sikap. Pamong Belajar sebagai Tenaga Fungsional yang mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan model PAUD dan DIKMAS akan mengembangkan model PAUD yang fokus pada penumbuhan sikap dan budi pekerti dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dekat dengan anak yaitu melalui gerak dan lagu dengan judul ***“Model Penumbuhan Sikap dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu”***.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
3. Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

4. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Permendikbud No 20 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
6. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
7. Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
8. Permendikbud No. 69 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

C. Tujuan

1. Tujuan Penyusunan Model
Memberikan Panduan kepada Pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran penumbuhan sikap dan budi pekerti anak melalui gerak dan lagu.
2. Tujuan Khusus
 - a) Menumbuhkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap peduli
 - b) Menumbuhkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap tanggung jawab
 - c) Menumbuhkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap rendah hati

D. Sasaran

Adapun sasaran model ini antara lain:

1. Pendidik PAUD
2. Anak Usia 3-6 tahun

E. Manfaat

Adapun manfaat dari pengembangan model ini antara lain:

1. Pendidik

Dengan adanya model ini, pendidik mempunyai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan penumbuhan sikap dan budi pekerti yang tertuang dalam kurikulum 2013 yakni pada kompetensi inti sikap. Sedangkan untuk pendidik yang belum menggunakan kurikulum 2013 pun dapat menyesuaikan.

2. Orang Tua

Orang tua dapat memanfaatkan gerak dan lagu serta sarana belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pembiasaan anak di rumah.

3. Lembaga PAUD

Model ini dapat menjadi salah satu panduan lembaga dalam melaksanakan program Holistik Integratif diantaranya program kesehatan (mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya) dan Rangsangan pendidikan (bernyanyi melalui gerak dan lagu, penumbuhan sikap peduli, rendah hati dan tanggung jawab) lengkap dengan perencanaannya pada rencana kegiatan harian, pelaksanaan dan evaluasi (dilengkapi dengan instrumen penilaian sikap).

F. Indikator Keberhasilan

1. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan sikap peduli
2. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
3. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati

BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Penumbuhan Sikap dan Budi Pekerti

Istilah penumbuhan diadopsi dari istilah kemendikbud yang berarti menumbuh kembangkan sehingga jelas perbedaan antara penanaman dan penumbuhan. Penanaman yang bermakna menaruh bibit atau benih ke dalam tanah, sementara menumbuhkan berarti menumbuhembangkan bibit yang sudah ada. Kemendikud meyakini bahwa pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bibit-bibit nilai positif. Peserta didik perlu pembiasaan yang memungkinkan pengetahuan itu menjadi karakter diri dalam keseharian dan akhirnya menjadi budaya bersama.

Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut budi pakerti, dimaknai sebagai budi berarti pikir, dan pakerti berarti perbuatan. Berangkat dari kedua makna kata budi dan pakerti tersebut, Ki Sugeng Subagya (Februari 2010) mengartikan istilah budi pakerti sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran; atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia; sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral. Dalam konteks yang lebih luas, Badan

Pertimbangan Pendidikan Nasional (1997) mengartikan istilah budi pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa budipekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika. Oleh karena itu, berbicara tentang budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.

Haidar (2004) mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan. Secara konseptual,

Pendidikan Budi Pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2001). Sedangkan secara operasional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam **kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya** berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2001).

Tujuan pendidikan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur (Haidar,2004). Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Budi Pekerti,

nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa hakekat dari tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, hakikat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan PAUD Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan mengkategorikan sikap dan budi pekerti menjadi dua kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi Inti 1 Sikap Spiritual dan Kompetensi Inti 2 Sikap Sosial. Kompetensi inti tersebut dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 1. Penjabaran Kompetensi Inti Sikap menjadi Kompetensi

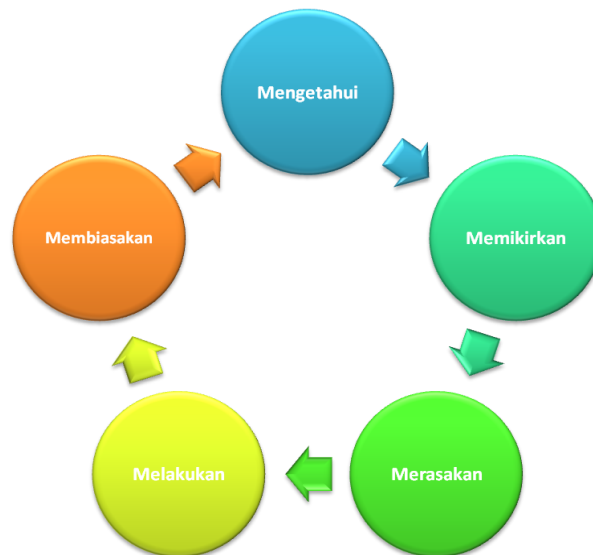
Dasar

Kompetensi Inti 1 Sikap Spiritual	
1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Kompetensi Inti 2 Sikap Sosial	
1.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
1.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
1.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
1.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik
1.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
1.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat pada aturan sehari-hari untuk melatih kepemimpinan
1.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
1.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
1.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
1.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
1.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
1.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
1.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
1.14	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman

Adapun strategi yang digunakan dalam menumbuhkan sikap dan budi pekerti pada anak usia dini ada beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Anak dikenalkan terlebih dahulu dengan perilaku dan nilai yang baik dan yang seharusnya dilakukan (knowing the good)
- 2) Anak diajak membahas dan memikirkan mengapa hal ini baik atau tidak baik (thinking the good)

- 3) Anak diajak merasakan manfaat bila perilaku baik itu diterapkan (feeling the good)
- 4) Anak diajarkan melakukan perilaku yang baik (Doing the good)
- 5) Anak dibiasakan untuk menerapkan sikap baik dalam setiap kesempatan (habituating good)



Gambar 1. Siklus strategi Penumbuhan Sikap

B. Gerak dan Lagu

Konsep gerak dan lagu pada model ini didefinisikan sebagai gerakan senam yang dapat diikuti dan dilakukan oleh anak usia 3-6 tahun. **Gerakan** merupakan perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan motorik. Dengan menguasai kegiatan motorik, pada diri anak akan timbul rasa senang dan percaya diri. Tubuh yang selalu bergerak ternyata tidak hanya memberi pengaruh positif pada kondisi fisik tetapi juga akan berpengaruh pada kondisi psikologis, intelektual, dan sosial.

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak didengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik merupakan cara simbolis untuk mengekspresikan pikiran atau suasana hati seseorang. Dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik (Seefeldt & Barbara, 2008: 298). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak-anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain.

Secara tidak langsung otak anak selalu merespon musik yang didengarnya. Fakta terbaru musik dapat memberikan dampak yang baik dalam perkembangan otak bayi dan anak jika musik yang didengarnya mengalun lembut, berirama tenang dan tidak keras. Bila anak terbiasa mendengar musik yang indah, banyak sekali manfaat yang akan dirasakan oleh anak. Tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional.

Menurut Eric Jensen, musik adalah sebuah instrumen yang efektif untuk meningkatkan suasana hati dan membangun sebuah kondisi yang reseptif terhadap pembelajaran. Dalam bukunya yang

berjudul *Brain Based Learning* bahwa manfaat musik bagi pembelajaran adalah:

- 1) Relaksasi dan mengurangi stres (stres dapat mengganggu pembelajaran)

Don Campbell, pengarang buku *The Mozart Effect (1997)* merangkum bagaimana musik dapat menurunkan stres, ia dapat mempengaruhi detak jantung, unsur-unsur kimiawi otak, dan menciptakan kondisi pikiran yang reseptif. Musik mempengaruhi kita semua. Reutasinya sebagai bahasa universal memang sangat pantas. Di Jepang, sebuah kelompok para pasien bedah anestetik diperdengarkan dengan musik menggunakan headphone, sementara kelompok lainnya tidak. Kelompok “musik” memperlihatkan tingkat stres yang lebih rendah. Musik yang tenang merupakan kondisi yang efisien dalam pembelajaran daripada ketika si pembelajar merasa tertekan, tegang atau terganggu.

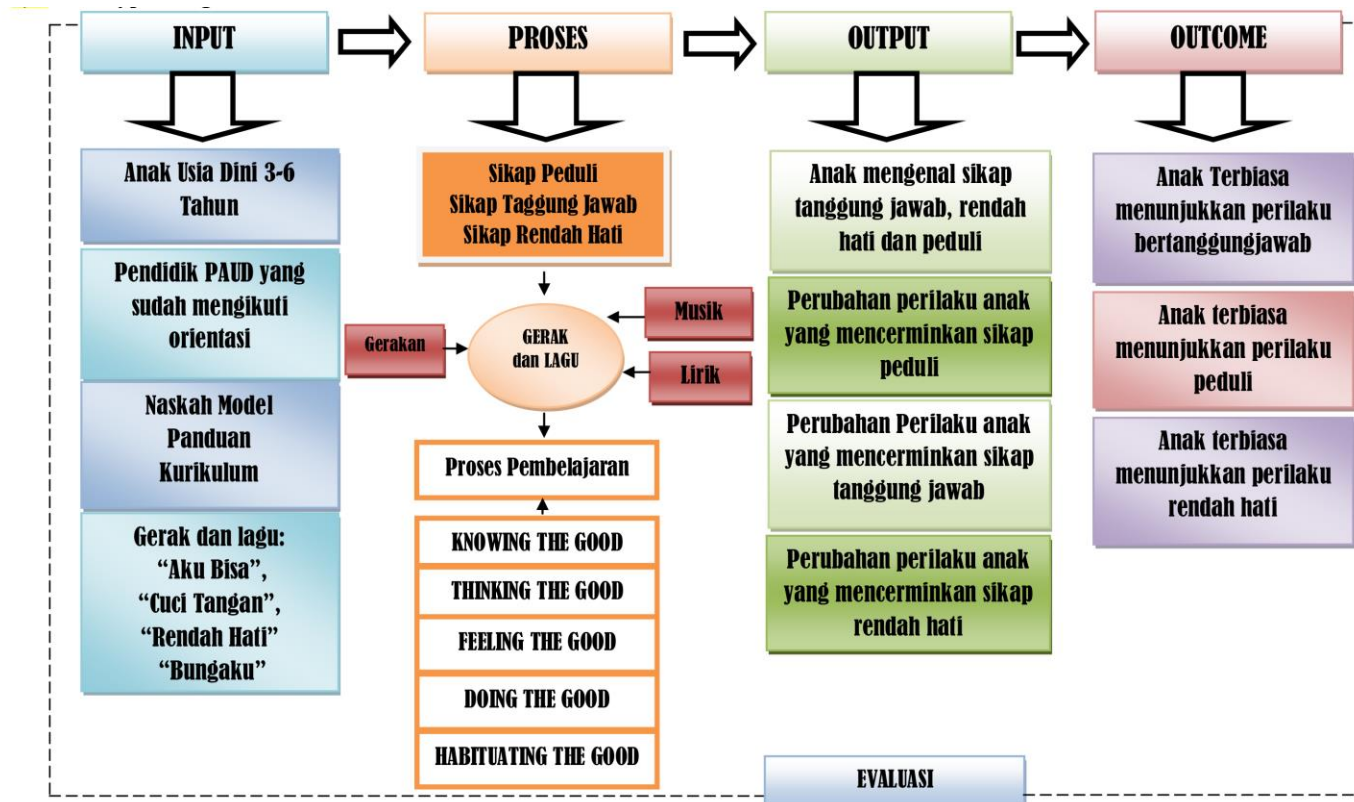
- 2) Memacu kreativitas melalui pengaktifan gelombang otak
- 3) Menstimulasi keterampilan motorik, berbicara, dan perbendaharaan kata
- 4) Mengurangi masalah-masalah disiplin
- 5) Memfokuskan dan menyejajarkan energi kelompok
- 6) Sebagai perantara transmisi informasi sadar dan tak sadar

Musik akan membawa tidak hanya sekedar perasaan. Melodi juga dapat bertindak sebagai sarana bagi kata-kata. Alih komunikasi yang bertenaga ini dapat terjadi baik pada tingkat sadar maupun tak sadar.

- 7) Hiburan
- 8) Sosialisasi
Musik dapat menyatukan orang
- 9) Membawa kepada kondisi kognitif dengan lebih baik
Mengelola kondisi pembelajar karena musik yang spesifik dapat membawa kepada kondisi yang tepat untuk belajar
- 10) Emosi
Menyanyi, mendengarkan dan memainkan musik dapat memicu pelepasan zat-zat yang dapat mempengaruhi hormon-hormon alami otak
- 11) Memicu memori
Menempatkan peristiwa, tempat dan orang yang diketahui sebelumnya pada kondisi terpicu dengan kuat
- 12) Penenangan
Menenangkan pikiran dan tubuh
- 13) Memprimakan
Mengaktifkan jalur-jalur neural spesifik yang tepat untuk muatan pembelajaran, melakukan tugas atau kreatifitas
- 14) Menyatukan pembelajaran dan Pemaknaan
Proses ini menciptakan hubungan memori antara konsep dan kondisi yang membuat proses mengingat menjadi lebih mudah
- 15) Sistem Penyampaian Muatan
Kata-kata dapat disatukan dengan erat bersama musik
- 16) Gerakan
Membuat orang berdiri dan bergerak menari, bekerja, berpindah tempat, berbicara atau bertindak.

C. Karakteristik Program / Prototype Program

1) Prototype Program



2) Karakteristik Program

a) INPUT

Input merupakan segala sesuatu yang terlibat dan berperan langsung dalam pelaksanaan model ini, antara lain:

- Anak usia dini usia 3-6 tahun menjadi input atau sasaran dalam pelaksanaan model ini. Usia 3-6 tahun menjadi sasaran atas dasar pertimbangan bahwa pada usia tersebut perkembangan anak sudah dapat memahami dan mengikuti gerak dan lagu dengan baik.
- Pendidik PAUD yang telah mengikuti orientasi teknis pelaksanaan model akan mengimplemenasikan atau mengujicobakan model tersebut pada kegiatan pembelajaran
- Gerak dan lagu “Aku Bisa” merupakan lagu untuk penumbuhan sikap tanggung jawab
- Gerak dan lagu “Cuci tangan” merupakan lagu untuk penumbuhan sikap peduli pada kebersihan diri
- Gerak dan lagu “Bungaku” merupakan lagu untuk penumbuhan sikap peduli pada lingkungan
- Gerak dan lagu “Rendah Hati” merupakan lagu untuk penumbuhan sikap rendah hati

b) PROSES

Proses yang dimaksudkan disini adalah proses penyelenggaraan model pada kegiatan pembelajaran. Indikator sikap yang dipilih dalam model ini yakni peduli, tanggung jawab dan rendah hati

dituangkan dalam tiga komponen yakni gerakan ekspresif, lirik lagu yang mengandung tiga indikator tersebut dan dengan pilihan musik yang tepat untuk anak usia dini. Kombinasi dari tiga komponen tersebut diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran di lembaga PAUD. Berikut ini adalah tahapan dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model penumbuhan bud pekerti melalui gerak dan lagu.

a. Pra Pembukaan

Kegiatan pada saat pra pembukaan adalah kegiatan senam yang diiringi dengan musik dan lagu model penumbuhan sikap dan budi pekerti. Hal ini dilakukan untuk membantu anak usia dini memulai kegiatan dengan menyenangkan sehingga diharapkan jika dimulai dengan menyenangkan maka proses pembelajaran pun akan lebih mudah diterima oleh anak sehingga pesan positif dapat lebih efektif mengena ke anak.

b. Kegiatan Pembuka

- Guru memperkenalkan lagu “Cuci Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa” sebagai contoh perilaku peduli, rendah hati dan tanggung jawab melalui audio visual dan secara langsung dinyanyikan oleh guru
- Anak-anak menyanyikan lagu “Cuci Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa” disertai gerakan ekspresif sesuai isi lagu
- Guru menggali pengetahuan anak tentang perilaku peduli, tanggung jawab dan rendah hati melalui lagu “ Cuci

Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa”
(Strategi *Knowing The Good*)

- Guru menggali perasaan anak tentang perilaku peduli, tanggung jawab dan rendah hati yang terkandung dalam lagu “ Cuci Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa” (Strategi *Feeling The Good*)
- Guru membuat SOP atau peraturan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan perilaku peduli yang terkandung dalam lagu “Cuci tangan” dan “Bungaku” menjadi pembiasaan yang dilakukan terjadwal.

c. Kegiatan Inti

- Guru mencontohkan dan mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan perilaku peduli yang terkandung dalam lagu “ Cuci Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa” disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu (Strategi *Acting The Good*)

d. Kegiatan Penutup

- Afirmasi atau penekanan kembali konsep sikap dan budi pekerti melalui gerak dan lagu “ Cuci Tangan”, “Bungaku” , “Rendah Hati” dan “Aku Bisa”
- Guru membuat SOP pada kegiatan penutup yaitu anak-anak dihibau untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam isi lagu pada kegiatan sehari-hari. (strategi *Habitating The Good*)

Masing-masing lagu dapat digunakan pada beberapa kali kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema, misalnya pada satuan PAUD sedang berlangsung tema “Lingkunganku” berarti dapat menggunakan lagu “Bungaku” sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

c) **OUTPUT**

Output yang dimaksudkan adalah keluaran atau hasil yang diharapkan dapat terjadi setelah implementasi model, yaitu:

- Anak mengenal sikap tanggung jawab, peduli dan rendah hati
Pengenalan sikap tersebut akan tumbuh seiring dengan anak selalu menyanyikan lagu disertai dengan bantuan guru dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu pada saat kegiatan pembelajaran
- Perubahan sikap anak yang menunjukkan perilaku tanggung jawab

Output dari model ini adalah adanya perubahan pada sikap anak yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab yang ditandai dengan munculnya indikator-indikator yang tertuang pada kurikulum maupun panduan model

- Perubahan sikap anak yang menunjukkan perilaku peduli
- Perubahan sikap anak yang menunjukkan perilaku rendah hati

d) OUTCOME

Outcome merupakan dampak yang akan dihasilkan dari program penumbuhan sikap melalui gerak dan lagu yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran penumbuhan sikap dan budi pekerti melalui gerak dan lagu yakni adanya pembiasaan (*habituating*) perilaku tanggung jawab, peduli dan rendah hati yang terbentuk dalam diri anak tanpa perlu diingatkan ataupun tanpa bimbingan guru.

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Melalui model ini diharapkan, selain menumbuhkan sikap dan budi pekerti pada anak. pendidik juga dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak sebagai dampak lain pada model ini yaitu:

- Agama dan Moral

Perkembangan agama dan moral yang dapat dicapai pada model ini terjabarkan pada lagu “Bungaku”. Dalam lagu ini dapat dicapai kompetensi dasar sebagai berikut.

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar

sebagai

rasa syukur kepada Tuhan

2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli

- Fisik motorik

Perkembangan fisik motorik yang dapat dicapai melalui gerak dan lagu dalam pengembangan model ini antara lain:

1) Motorik kasar yakni anak melakukan gerakan senam seperti “Gerak dan lagu Cuci Tangan” dan “Gerak dan Lagu Aku Bisa”

2) Motorik halus, anak dapat menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri misalnya dalam lagu cuci tangan, anak menggunakan peralatan cuci tangan,

dan pada lagu aku bisa anak menggunakan alat-alat seperti sepatu contohnya untuk praktek memasang sepatu sendiri.

- Kognitif

Perkembangan kognitif yang dapat dicapai melalui model ini antara lain:

- 1) Peserta didik mengetahui contoh-contoh sikap peduli
- 2) Peserta didik mengetahui contoh-contoh sikap tanggung jawab
- 3) Peserta didik mengetahui contoh-contoh sikap rendah hati

- Bahasa

Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain dalam hal ini melalui gerak dan lagu

- Sosial-emosional

Program pengembangan sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain dalam hal ini melalui gerak dan lagu.

- Seni

Program pengembangan seni yang dimaksud mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain melalui gerak dan lagu.

B. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan adalah kurikulum 2013, untuk yang tidak menggunakan K13 dapat menyesuaikan. Kompetensi Inti yang dikembangkan adalah kompetensi inti sosial dengan kompetensi dasar yang digunakan adalah:

- KD 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
- KD 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- KD 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

Pengembangan kurikulum terkait dengan model dijelaskan tersendiri.

C. Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diinternalisasikan dalam Model pada dasarnya tidak merubah pola pembelajaran yang sudah ada dan dikembangkan oleh lembaga PAUD pada umumnya. Proses pembelajaran terdiri dari Kegiatan pra Pembuka, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan Penutup.

1. Dimana dalam kegiatan pra pembuka anak dilibatkan pada kegiatan senam sehat atau senam ceria. Isi lagu dari senam tersebut yaitu lagu penumbuhan sikap budi pekerti pada anak. Sehingga anak terbiasa mendengar lagu-lagu positif yang dapat mengembangkan sikap budi pekertinya dan melalui kegiatan

senam maka perkembangan motorik anak pun dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Pada kegiatan pembuka, pendidik mengucapkan salam dan menyapa anak, menanyakan kabar dan perasaan anak pada hari itu. Anak diajak berdoa sebelum memulai kegiatan.
3. Setelah itu masuk pada kegiatan inti dimana pendidik dapat memulai kegiatan berdasarkan tema yang dikembangkan pada hari itu. Pendidik dapat bercerita mengenai cerita-cerita dan buku dongeng terkait pengembangan sikap budi pekerti yang didukung oleh sarana belajar cetak yang ada. Setelah itu anak diberi kegiatan sesuai dengan kegiatan pada saat itu (contoh : menempel gambar terkait dengan lirik lagu)
4. Setelah itu masuk pada kegiatan penutup, dimana pada kegiatan penutup pendidik mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu, anak diajak bercerita mengenai apa saja yang sudah dikerjakan. Setelah itu anak diajak berdoa sebelum pulang.

Apabila pada lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sentra dapat menyesuaikan dengan mengembangkan sikap budi pekerti melalui gerak dan lagu tanpa merubah pola yang sudah dikembangkan oleh lembaga PAUD tersebut.

D. Peserta didik

Peserta didik yang menjadi sasaran adalah peserta didik PAUD usia 3-6 tahun.

E. Pendidik

Semua pendidik PAUD dapat menyelenggarakan model ini.

F. Pengelolaan

Pengelolaan dalam model ini meliputi pengelolaan pembelajaran dengan menginternalisasikan model ini dan juga pengelolaan dalam pengembangan sarana belajar cetak maupun audio visual.

G. Pembiayaan

Pada dasarnya penyelenggara yang dalam hal ini adalah satuan PAUD, tidak memerlukan pembiayaan yang signifikan dalam menyelenggarakan model ini. Karena dalam penyelenggarannya, model ini hanya menggunakan peralatan yang rata-rata sudah dimiliki oleh lembaga PAUD.

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan oleh pendidik melalui pedoman observasi dan instrumen penilaian perkembangan anak yang biasanya digunakan oleh pendidik seperti checklist. Penilaian dilakukan setiap hari dalam rangka melihat tahapan perkembangan anak yang terkait dengan sikap dan budi pekerti maupun enam aspek perkembangan lainnya. Penilaian harian ini nantinya akan menjadi bahan evaluasi terhadap perkembangan anak.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Penjaminan mutu dimaksudkan untuk mengendalikan kegiatan atau penyelenggaraan program.

A. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan Evaluasi sering disingkat monev sebagai kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, dimana hasil monitoring akan berkontribusi pada pelaksanaan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan baik terkait dengan proses maupun hasil dan pasca pelaksanaan program. Petugas Monev berasal dari tim monitoring BPPAUD dan DIKMAS. Adapun Sasaran kegiatan monev ini adalah:

1. Kemampuan Pendidik

Yang dievaluasi adalah kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model pada proses pembelajaran. Dapat dilihat pada rencana kerja harian (RKH) maupun penilaian secara langsung melalui observasi pada saat proses pembelajaran.

2. Peserta Didik

Penilaian peserta didik mencakup indikator-indikator penumbuhan sikap dan budi pekerti yang telah dideskripsikan pada kurikulum pengembangan dalam model ini.

B. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan menjadi bahan dan masukan tindak lanjut untuk pengembangan program selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Strategi penumbuhan sikap dan budi pekerti pada anak usia dini melalui gerak dan lagu ini diharapkan dapat menjadi acuan lembaga PAUD dan pendidik pada khususnya dalam mengimplementasikan penumbuhan sikap dan budi pekerti yang terdapat pada Kurikulum 2013 PAUD dalam proses pembelajaran.

Model ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan karakter anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dampaknya di kemudian hari diharapkan dapat mengurangi perilaku-perilaku negatif anak dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik atau positif pada anak. Dengan model ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ataupun contoh dalam mengembangkan musik, lagu maupun gerakan yang sesuai dan pantas untuk usia perkembangan anak.

Dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan model ini, sangat diharapkan adanya usul saran dari semua pihak, khususnya dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar model yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan pengembangan dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C., Biklen, Sari Knopp. 1998. *Qualitative Rersearch in Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon: Boston.
- Creswell. John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halpern, S. 1985. *Music For Axclerative Learning*. Newyork: Inner Peace Music
- Jensen, Eric. 2007. *Brain-Based Learning: The New Science of Teaching and Training*. California: A SAGE Publication Company.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud No 20 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Permendikbud No. 69 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidkan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Stake, Robert E. 2010. *Qualitative Case Study*. dalam Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln (Edt). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Diterjemahkan Dariyatno, 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan
Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.